

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DENGAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING
DI KELAS III SDN 13 MUARO PALUPUH AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



OLEH

SISKA MAIRA

NIM. 56886

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DENGAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING
DI KELAS III SDN 13 MUARO PALUPUH AGAM**

Nama : Siska Maira
NIM : 56886
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP.19630522 198703 2 002

Pembimbing II

Dra. Ritawati M, M.Pd
NIP. 19530705 197509 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dr. Muhammadi, M.Si

NIP.19610906 198602 1 001

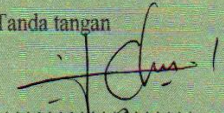
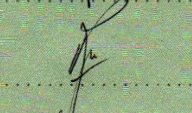
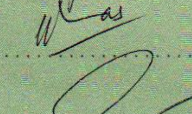
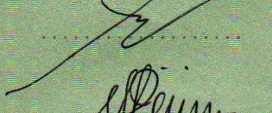
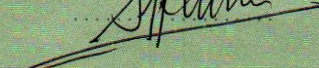
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan
Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing di Kelas III
SDN 13 Muaro Palupuh Agam
Nama : Siska Maira
Nim : 56886
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Ritawati M, M.Pd	
3. Penguji I	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	
4. Penguji II	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	
5. Penguji III	: Drs. Arwin	

PERSEMBAHANKU

*Ya Allah, karuniakanlah hamba-Mu ketajaman mata
Untuk dapat melihat dan membaca hikmah di balik suatu keadaan
Anugerahkanlah hamba dengan kesabaran yang tulus
Untuk menggapai cita-cita*

*Hari ini kupersembahkan karya ku sebagai bukti dari rasa terima kasih
Untuk ayahanda dan Ibunda tercinta*

*Terima kasihku atas segala cinta dan pengorbanan
Yang telah tucurahkan demi mencapai impian di masa depan
Semoga karya ini dapat menghapus setiap tetesan keringat
Mengobati setiap luka yang tergoreskan*

Dan menjawab setiap do'a dan harapan yang terbersitkan

*Buat suamiku Rino Adi dan buah hati kita Jannatu Sauciya yang selalu memotivasi dan memberi
dorongan moril untuk dapat menyelesaikan skripsi ini
Buat kakakku Rika Marnis dan Adikku Triana Wahyuni
Semoga kita bisa menjadi kebanggaan keluarga*

For my big family yang telah mendukungku dalam menggapai impian

*Tanpa semua kemudahan yang telah ibuk2 dan bapak2 berikan selama ini, maka semua ini takkan
terlaksana, terima kasih kepada ibuk Dra. Elfia Sukma, M.Pd dan Ibuk Dra. Ritawati M, M.Pd, juga
kepada Ibuk Dra. Wasnilimzar M.Pd, Bapak Mansuridin, S.Sn, M.Hum dan Bapak Drs. Arwin*

Terima kasih untuk semua teman2 PGSD Bukittinggi, keluarga besar SDN 13 Muaro,

Best camp, sobat2ku yang telah 'memberi warna' kehidupanku,

Setiap detik kenangan kita akan selalu kuingat

*Terima kasih juga buat Kakak2 'n Adik2 junior PGSD, dan kepada semua pihak yang telah
mendukung yang Tidak dapat disebutkan satu-persatu*

Terima Kasih

by: Siska Maira ☺

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Januari 2016

Yang menyatakan,



Siska Maira

ABSTRAK

**Siska Maira, 2016 : Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan
Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Di
Kelas III SDN 13 Muaro Palupuh Agam**

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh kemampuan berbicara siswa yang rendah, karena guru kurang memotivasi siswa, guru cenderung memonopoli kegiatan dalam kelas dan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa. Metode yang dapat digunakan adalah *cooperative learning* tipe *snowball throwing*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan *cooperative learning* tipe *snowball throwing*.

Jenis penelitian ini adalah PTK (*Classroom Action Research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peneliti dan siswa kelas III dengan jumlah siswa 15 orang. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Rancangan penelitian ini meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian pada siklus I penilaian RPP 72% (C), aktivitas guru 77 (C), dan aktivitas siswa 71% (C) meningkat pada siklus II menjadi 84% (B), 94% (SB) dan 90% (SB). Begitu juga kemampuan berbicara siswa secara non tes 71% (C) dan tes 69% (C) pada siklus I meningkat menjadi 81% (B) dan 89% (B) pada siklus II. Dapat disimpulkan penggunaan *cooperative learning* tipe *snowball throwing* terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Penelitian ini berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing di Kelas III SDN 13 Muaro Palupuh Agam ”. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa peran serta ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan ibu Dra. Ritawati M, M.Pd selaku pembimbing II dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Selain itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga telah berperan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan, dan ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku ketua UPP IV dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UPP IV beserta staf dosen dan tata usaha UPP IV Bukittinggi.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd sebagai pembimbing I dan ibu Dra. Ritawati M, M.Pd sebagai pembimbing II.

4. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd sebagai penguji I, Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum sebagai penguji II dan Bapak Drs. Arwin sebagai penguji III.
5. Bapak Zulkifli, S.Pd selaku kepala SD Negeri 13 Muaro, Ibu Zulfianita, S.Pd selaku wali kelas VI, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
6. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Damsir dan Ibu Emdarnis yang selalu mendo'akan ananda dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Suamiku Rino Adi dan Putri tersayang Jannatu Sauqiya yang selalu sabar dan memotivasiku untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada kakakku Rika Marnis dan adikku tersayang Triana Wahyuni yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan sobat PGSD Bukittinggi yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penyusunan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan. Peneliti berharap, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bukittinggi, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAHAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Bahasa Indonesia.....	10
a. Pengertian Bahasa Indonesia.....	10
b. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia	11
c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	11
2. Berbicara.....	13
a. Pengertian Berbicara.....	13
b. Tujuan Berbicara.....	13
c. Proses Pembelajaran Berbicara di SD.....	15
3. Hakikat Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	16
a. Pengertian Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	16

b. Ciri-Ciri dan Karakteristik Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	17
c. Unsur-Unsur Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	18
d. Tujuan Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	18
e. Jenis-Jenis Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	20
4. Tipe <i>Snowball Throwing</i>	20
a. Pengertian Tipe <i>Snowball Throwing</i>	20
b. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Snowball Throwing</i>	21
c. Kelebihan Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	23
d. Penggunaan <i>Cooperative Learning Snowball Throwing</i> dalam Pembelajaran Berbicara	24
5. Penilaian.....	27
a. Pengertian Penilaian	27
b. Tujuan Penilaian	28
c. Prinsip Penilaian	28
d. Bentuk Penilaian	29
e. Bentuk Penilaian dalam Pembelajaran Berbicara.....	30
B. Kerangka Teori	31
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	35
1. Tempat Penelitian	35
2. Subjek Penelitian	35
3. Waktu Penelitian	35
B. Rancangan Penelitian.....	36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
a. Pendekatan	36
b. Jenis Penelitian.....	37
2. Alur Penelitian	38
C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	41

1. Perencanaan	41
2. Pelaksanaan	42
3. Pengamatan	43
4. Refleksi	44
D. Data dan Sumber Data	44
1. Data Penelitian	44
2. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data ...	45
1. Teknik Pengumpulan Data	45
2. Instrumen Pengumpulan Data	46
F. Analisis Data	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Siklus I.....	50
a. Tahap Perencanaan	50
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	55
c. Tahap Pengamatan	67
d. Refleksi	82
2. Siklus II.....	87
a. Tahap Perencanaan	87
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	91
c. Tahap Pengamatan	104
d. Refleksi.....	119
B. Pembahasan.....	121
1. Siklus I	121
2. Siklus II	128
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	134
B. Saran	135
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
2.1 Kerangka Teori	34
2.2 Alur Penelitian	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: RPP Siklus I.....	136
Lampiran 2	: Materi Pembelajaran.....	143
Lampiran 3	: LKS	146
Lampiran4	: Lembar Penilaian Kognitif	149
Lampiran 5	: Hasil Penilaian RPP dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Siklus I	152
Lampiran 6	: Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Model <i>Snowball Throwing</i> (aktivitas guru) Siklus I	156
Lampiran 7	: Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Model <i>Snowball Throwing</i> (aktivitas siswa) Siklus I	164
Lampiran 8	: Hasil Penilaian Non Tes Pembelajaran Berbicara dengan Menggunakan <i>Cooperative Learning Tipe Snowbal lThrowing</i> Siklus I	172
Lampiran9	:Hasil Penilaian Tes Pembelajaran Berbicara dengan Menggunakan <i>Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing</i> Siklus I	174
Lampiran 10	: Rekapitulasi Hasil Penilaian Non Tes dan Tes Pembelajaran Berbicara dengan Menggunakan <i>Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing</i> Siklus I	175
Lampiran 11	: RPP Siklus II	176
Lampiran 12	: Materi Pembelajaran.....	183
Lampiran 13	: LKS	187
Lampiran14	: Lembar Penilaian Kognitif	190
Lampiran 15	: Hasil Penilaian RPP dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Siklus II	193

Lampiran16	: Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Model <i>Snowball Throwing</i> (aktivitas guru) Siklus II	197
Lampiran 17	: Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Model <i>Snowball Throwing</i> (aktivitas siswa) Siklus II	206
Lampiran 18	: Hasil Penilaian Non Tes Pembelajaran Berbicara dengan Menggunakan <i>Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing</i> Siklus II	214
Lampiran 19	: Hasil Penilaian Tes Pembelajaran Berbicara dengan Menggunakan <i>Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing</i> Siklus II	216
Lampiran 20	: Rekapitulasi Hasil Penilaian Non Tes dan Tes Pembelajaran Berbicara dengan Menggunakan <i>Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing</i> Siklus II.....	217
Lampiran 21	: Perbandingan Nilai Non Tes Siklus I dan Siklus II.....	218
Lampiran 22	: Perbandingan Nilai Tes Siklus I dan Siklus II	219
Lampiran 23	: Perbandingan Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I dan Siklus II	220
Lampiran 24	: Dokumen Penelitian	221
Lampiran	: Surat-surat Penelitian.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, juga sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Begitu pentingnya pembelajaran bahasa sehingga harus dipelajari mulai dari kelas awal sampai kelas tinggi. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 SD salah satu pembelajarannya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan ini merupakan fokus dari tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini berarti bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina kemampuan menggunakan bahasa dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara dikategorikan dalam keterampilan berbahasa lisan, sedangkan keterampilan menulis dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa tulis. Adapun keempat aspek keterampilan ini dalam pelaksanaannya disajikan secara terpadu (Depdikbud, 1993:21).

Dari empat keterampilan berbahasa tersebut, Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Abbas (2006:83) menyatakan bahwa “Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain”. Bahasa lisan adalah alat komunikasi berupa simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Jadi berbicara itu adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Agung (2006:23) juga menambahkan bahwa “Berbicara merupakan suatu aktivitas manusia normal yang sangat penting, melalui kegiatan berbicara manusia dapat berkomunikasi untuk menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan, mengungkapkan segala kondisi emosional, dan lain sebagainya”. Keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh semua peserta didik. Melalui keterampilan berbicara segala pesan yang disampaikan akan mudah dicerna sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dengan siapa saja.

Dengan demikian, berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia untuk menyatakan pendapat, menyampaikan maksud, pikiran, gagasan dan pesan, mengungkapkan segala kondisi emosional, dan lain sebagainya.

Pada umumnya tujuan orang berbicara adalah untuk menghibur, menginformasikan, menstimulasi, meyakinkan, atau menggerakkan pendengar. Menurut Purwanto (2004:51-52)

Berbicara secara umum bertujuan melatih peserta didik untuk melahirkan perasaan dan pikirannya dengan teratur, sedangkan guru berperan memimpin dan memberikan petunjuk-petunjuk seperlunya. Tujuan berbicara secara khusus adalah sebagai berikut: (1) melatih peserta didik melahirkan isi hatinya (pikiran, perasaan, dan kemauannya) secara lisan dengan bahasa yang teratur dan kalimat yang baik, (2) memperbesar dorongan bathin untuk melahirkan isi hatinya, (3) memupuk keberanian berbicara peserta didik, (4) menambah perbendaharaan bahasa peserta didik, dan (5) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyatakan dirinya (jika di tinjau dari psikologi humanismenya).

Menurut Solchan T. W (2009:11.19) “Tujuan pembelajaran berbicara di SD dikelompokkan atas (1) tujuan pembelajaran berbicara di kelas rendah dan (2) tujuan pembelajaran berbicara di kelas tinggi”. Pada hakikatnya pembelajaran berbicara di kelas rendah merupakan dasar-dasar pembentukan kemampuan berkomunikasi tahap awal. Pada kelas rendah, pembelajaran berbicara bertujuan untuk melatih keberanian siswa, melatih siswa menceritakan pengetahuan dan pengalamannya, melatih siswa untuk menyampaikan pendapat, dan membiasakan siswa untuk bertanya.

Keterampilan berbicara peserta didik dapat dilatih melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Peranan guru bukan sekedar penyaji informasi dari berbagai bidang ilmu saja, melainkan dapat mengembangkan serta mewujudkan berbagai kemampuan peserta didik untuk berbicara. Guru berupaya melakukan proses pembelajaran

keterampilan berbicara yang komprehensif untuk mencapai tujuan berbicara yang diharapkan.

Namun berdasarkan pengalaman penulis dalam proses pembelajaran di kelas III SDN 13 Muaro Kecamatan Palupuh, kemampuan berbicara siswa masih kurang, siswa banyak yang tidak mempunyai keberanian untuk mengeluarkan pendapatnya dan berbicara dengan memberikan tanggapan dan saran dari materi yang di pelajari. Hal ini disebabkan karena berbagai alasan, diantaranya: guru kurang memotivasi siswa, siswa tidak diberi kesempatan berbicara oleh guru dikarenakan guru masih memonopoli kegiatan dalam kelas, serta metode yang digunakan guru tidak bervariasi, sehingga tidak menarik minat siswa untuk berbicara. Selain itu, siswa juga terlihat kurang percaya diri dengan konsep yang dimilikinya, dan masih kurangnya perbendaharaan bahasa dari siswa.

Permasalahan tersebut berdampak kepada pembelajaran. Pembelajaran terlihat kurang bermakna dan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, siswa tidak aktif dalam pembelajaran karena belum memahami materi tersebut sehingga menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah.

Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk merangsang siswa berbicara dalam menjawab, memberi tanggapan dan saran pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*.

Rusman (2011:202) menjelaskan “Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Iskandar (2009:126) menjelaskan bahwa ”Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antara siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil sehingga mereka bisa saling bertukar pendapat tanpa membedakan latar belakang dalam mempelajari suatu materi dan membaur menjadi sebuah kelompok yang sama untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dalam kelompok kecil tersebut siswa yang memiliki kelebihan akan bekerjasama dengan temannya yang kurang memahami tentang materi yang sedang mereka pelajari, sehingga siswa juga sebagai tutor bagi temannya.

Salah satu tipe dari model pembelajaran *cooperative learning* adalah *snowball throwing*. *Snowball* artinya bola salju sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Bola salju yang dimaksud adalah kertas yang berisi

pertanyaan dan dibuat seperti bola yang kemudian di lempar dari satu siswa ke siswa yang lain. Siswa yang mendapatkan bola kertas yang berisi pertanyaan tersebut diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang ada pada kertas secara bergiliran dengan berbicara. Pertanyaan yang terdapat dalam bola salju merupakan pertanyaan yang ditulis oleh masing-masing anggota kelompok berdasarkan materi penjelasan guru yang disampaikan melalui ketua kelompok.

Rachmad (2009:1) menjelaskan “Model pembelajaran *snowball throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok”. Selain itu Syaifullah (2006:1) juga menjelaskan “Model pembelajaran *snowball throwing* memiliki kelebihan, yaitu (1) melatih kesiapan siswa, (2) saling memberikan pengetahuan”.

Model pembelajaran *snowball throwing* ini dapat melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Selain itu model pembelajaran *snowball throwing* ini juga sangat melatih kesiapan dan keberanian siswa dalam belajar serta adanya saling ketergantungan antar siswa dalam kelompok untuk saling bekerja sama dalam kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa dengan *cooprerative learning* tipe *snowball throwing* ini melalui sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa**

dengan *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* di Kelas III SDN 13 Muaro Palupuh Agam”.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah ”Bagaimana Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* di Kelas III SDN 13 Muaro Palupuh Agam”?.

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* di Kelas III SDN 13 Muaro Palupuh Agam ?.
2. Bagaimanakah pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswadengan *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* di Kelas III SDN 13 Muaro Palupuh Agam?.
3. Bagaimanakah hasil peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* di Kelas III SDN 13 Muaro Palupuh Agam?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* di Kelas III SDN 13 Muaro Palupuh Agam.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan uraian dari tujuan umum di atas, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa dengan *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* di Kelas III SDN 13 Muaro Palupuh Agam.
- b. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* di Kelas III SDN 13 Muaro Palupuh Agam.
- c. Hasil belajar Keterampilan Berbicara Siswa dengan *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* di Kelas III SDN 13 Muaro Palupuh Agam.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, penulisan ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan dan masukan bagi guru untuk menggunakan Model *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas III SDN 13 Muaro Palupuh Agam.

Secara khusus penulisan ini bermanfaat:

1. Bagi peneliti,

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing*, serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1.

2. Bagi guru,

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam merencanakan dan melaksanakan Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing*.

3. Instansi terkait,

Sebagai bahan masukan untuk bisa diperkenalkan atau dikembangkan melalui penataran ataupun pelatihan dalam rangka Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* di SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar. Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang lain. Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:317), dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

(1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pada kutipan tersebut tampak jelas bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Agar

tujuan tersebut dapat diwujudkan, maka salah satu jalan yang harus ditempuh adalah mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar kepada siswa sekolah dasar.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ada 4 aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra, yaitu: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung pada keterampilan yang lainnya. Seseorang dapat berbicara karena dia mampu menyimak, atau terampil membaca dan menulis. Demikian pula seorang terampil menulis, kalau ia terampil menyimak, berbicara dan membaca.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Depdikbud (1993:22) “Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara langsung, melainkan juga yang disampaikan secara terselubung atau secara tidak langsung”. Pembelajaran bahasa mencakup aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpadu.

Adapun tujuan dari keempat aspek tersebut adalah sebagai berikut: pembelajaran menyimak melatih siswa memahami bahasa lisan. Oleh sebab itu, pemilihan bahan pembelajaran menyimak harus disesuaikan dengan karakteristik siswa SD. Pembelajaran menulis bertujuan sebagai alat komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca, sehingga maksud atau pesan bisa dipahami pembaca. Pembelajaran membaca menurut Blanton (dalam Farida, 2006:11) bertujuan:

(1) Kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, (5) mengkaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulisan, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan data eksperimen atau mengaplikasikan data yang diperoleh dari satu teks, (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.”

Selanjutnya pembelajaran berbicara menurut Solchan (2009: 11.19-11.22) bertujuan:

Tujuan pembelajaran berbicara di kelas rendah yaitu (1) melatih keberanian siswa, (2) melatih siswa menceritakan pengetahuan dan pengalamannya, (3) melatih menyampaikan pendapat, (4) membiasakan siswa untuk bertanya. Tujuan pembelajaran berbicara di kelas tinggi yaitu (1) memupuk keberanian siswa, (2) menceritakan pengalaman dan wawasan siswa, (3) melatih siswa menyanggah/membantah pendapat orang lain, (4) melatih siswa berpikir kritis dan logis, (5) melatih siswa menghargai pendapat orang lain

2. Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Kridalaksana (2000:144) mengungkapkan bahwa “Berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan, dan sebagainya) atau berunding”. Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, dan isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain.

Sejalan dengan itu Abbas (2006:83) mengatakan bahwa “Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa lisan yang amat fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa berbicara merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, dan pendapat kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan secara jelas.

b. Tujuan Berbicara

Sanjaya (2006:120) menyatakan bahwa “Saat berbicara ada tiga tujuan yang hendak dicapai yaitu: (1) mengekspresikan

pemikiran dan ide secara verbal, (2) memuaskan audience, dan (3) mendapatkan reward dari aktivitas bicara”. Seseorang yang sedang melakukan proses komunikasi mempunyai tujuan terhadap topik pembicaraan yang disampaikannya. Sewaktu memperhatikan seseorang yang sedang berbicara, dapat diidentifikasi apa tujuan mereka berbicara.

Menurut Tarigan (dalam Solchan, 2009: 11.19) “Tujuan berbicara biasanya dapat dibedakan atas lima golongan, yaitu: (1) menghibur, (2) menginformasikan, (3) menstimulasi, (4) meyakinkan, (5) menggerakkan”.

Sedangkan Solchan (2009:11.19-11.22) menyatakan bahwa tujuan berbicara di bagi kepada 2 pembagian, yaitu:

Tujuan pembelajaran berbicara di kelas rendah yaitu (1) melatih keberanian siswa, (2) melatih siswa menceritakan pengetahuan dan pengalamannya, (3) melatih menyampaikan pendapat, (4) membiasakan siswa untuk bertanya. Tujuan pembelajaran berbicara di kelas tinggi yaitu (1) memupuk keberanian siswa, (2) menceritakan pengalaman dan wawasan siswa, (3) melatih siswa menyanggah/membantah pendapat orang lain, (4) melatih siswa berpikir kritis dan logis, (5) melatih siswa menghargai pendapat orang lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara adalah untuk melatih dan memupuk keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat dan wawasannya, mengekspresikan ide dan pemikirannya, memberikan informasi dan pesan dan memberanikan diri untuk bertanya sehingga dapat menciptakan komunikasi yang lancar dengan orang lain.

c. Proses Pembelajaran Berbicara di SD

Proses pembelajaran berbicara di SD menuntut guru agar mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswanya. Hidayat (2008:3) mengemukakan bahwa:

Agar proses pembelajaran berbicara di SD memperoleh hasil yang baik, strategi pembelajaran yang digunakan guru hendaklah memenuhi kriteria berikut: (1) relevan dengan tujuan pembelajaran, (2) menantang dan merangsang siswa untuk belajar, (3) mengembangkan kreativitas siswa secara individual ataupun kelompok, (4) memudahkan siswa memahami materi pelajaran, (5) mengarahkan aktivitas belajar siswa kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (6) mudah diterapkan dan tidak menuntut disediakannya peralatan yang rumit, (7) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan kepada peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan. Abbas (2006:85) menyatakan bahwa:

Untuk merumuskan langkah-langkah proses pembelajaran itu ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan guru, yaitu: (1) materi relevan dengan kompetensi dasar dan indikator, (2) memudahkan siswa memahami materi pembelajaran, (3) mengembangkan butir-butir keterampilan proses, (4) dapat mewujudkan pengalaman belajar yang telah dirancang, (5) merangsang siswa untuk belajar, (6) mengembangkan penampilan dan kreativitas siswa, (7) tidak menuntut peralatan yang rumit dan mudah dilaksanakan, dan (8) menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Proses pembelajaran berbicara di SD diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, serta yang paling penting adalah dapat membantu siswa mengemukakan gagasan dan perasaan, kemudian berpartisipasi

dalam masyarakat, serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

3. Hakikat Pembelajaran *Cooperative Learning*

a. Pengertian Pembelajaran *Cooperative Learning*

Slavin (dalam Isjoni, 2000:150) menyatakan ”*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana kelompok belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah empat orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa bergairah dalam belajar”.

Djahiri (dalam Isjoni, 2000:19) menyebutkan “*Cooperative learning* sebagai pembelajaran kelompok kooperatif yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar yang siswa sentris, humanistik, dan demokratis yang sesuai dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya”.

Rusman (2011:202) menjelaskan “Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Iskandar (2009:126) menjelaskan bahwa ”Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antara siswa untuk

menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *coopertive learning* atau pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, adat, suku, agama dan kemampuan akademik) sehingga mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam pencapaian satu tujuan yang ingin dicapai.

b. Ciri-ciri dan karakteristik pembelajaran *cooperative learning*

Rusman (2011:207) menjelaskan bahwa “Karakteristik dan ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah: (1) pembelajaran secara tim, (2) didasarkan pada manajemen kooperatif, (3) kemauan untuk bekerjasama, (4) keterampilan bekerjasama”.

Seiring dengan pendapat di atas dikemukakan Isjoni (2007:20) bahwa:

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah: (a) setiap anggota kelompok memiliki peran, (b) terjadi hubungan interaksi langsung antar siswa, (c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan teman-teman kelompoknya, (d) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, (e) guru hanya berintegritas dengan kelompok saat diperlukan.

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antara siswa dalam kelompok, dimana setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk membantu

temannya dalam menguasai materi pelajaran. Setiap anggota kelompok juga memegang peranan penting dalam keberhasilan kelompoknya dan adanya penghargaan yang berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

c. Unsur-unsur pembelajaran *cooperative learning*

Model *cooperative learning* memiliki beberapa unsur yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Johnson dan Johnson (dalam Nur, 2009:8) menyatakan bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur *cooperative learning*, yaitu sebagai berikut:

(1) Saling ketergantungan positif, kegagalan, dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok, (2) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran, (3) Interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok, (4) Evaluasi proses kelompok, keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai unsur yaitunya saling ketergantungan positif diantara teman-teman dalam kelompok, sehingga mereka saling bekerjasama.

d. Tujuan pembelajaran *cooperative learning*

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif bertujuan untuk melatih siswa untuk saling bekerjasama dalam membahas suatu materi yang diberikan guru. Johnson (dalam Isjoni 2011:24) mengemukakan:

Cooperative learning menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba informasi, belajar menggunakan sopan santun, meningkatkan motifasi siswa, memperbaiki sikap terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu siswa dalam menghargai pokok pikiran orang lain.

Senada dengan pendapat di atas, Nur (2009:3-5) menyatakan:

(1) Pencapaian hasil belajar pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, (2) penerimaan terhadap perbedaan individu. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain, (3) pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Sharan dalam Isjoni (2011 : 23) menyebutkan “Siswa yang belajar menggunakan *cooperative learning* akan memiliki motifasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya “.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif membentuk siswa untuk dapat saling bekerjasama tanpa membedakan status baik agama, suku, latar belakang ekonomi, sehingga dapat mereka implementasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

e. Jenis- Jenis Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif memiliki banyak bentuk model, yang mana setiap ahli menjelaskan jenis model yang berbeda-beda.

Adapun beberapa model kooperatif yang dikemukakan oleh Riyanto (2010:268-280) adalah sebagai berikut :

(1) STAD, (2) Team Game Tournament (TGT), (3) Jigsaw, (4) Kelompok Infestigasi, (5) Kelompok Bernomor Struktur (KSB), (6) Think-Pair-Share, (7) Mind Mapping (MM) atau Concept Mapping (CM), (8) Snowball Throwing, (9) Dua Tinggal,Dua Tamu (Duta-Duti), (10) Time Token (TITO) (11) Debate (12)Tipe Picture and Picture (PP), (13)Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), (14)Student Fasilitator and Expailing (SFE), (15) Cooperative Sript (CS).

Dari jenis-jenis model pembelajaran kooperatif di atas, penulis hanya menfokuskan kajian pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*.

4. Tipe *Snowball Throwing*

a. Pengertian tipe *Snowball Throwing*

Kamus lengkap Bahasa Inggris menjelaskan “*snow* artinya salju, *ball* artinya bola dan *throwing* artinya melempar”. Jadi *snowball throwing* dapat diartikan sebagai melempar bola salju.

Istarani (2011:92), menjelaskan:

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru

kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing siswa diberi satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

Sedangkan Rachmad (2009:1) menjelaskan :

Model pembelajaran *snowball throwing* adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *talking stik* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilemparkan kepada siswalain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* adalah model pembelajaran kelompok. Masing-masing kelompok diwakili oleh ketua kelompok yang mendapatkan tugas dari guru untuk menyampaikan kembali materi yang sudah dijelaskan guru kepada anggota kelompok lainnya. Masing-masing anggota kelompok ditugaskan untuk membuat pertanyaan dalam kertas yang kemudian di buat seperti bola dan dilempar ke siswa lain. Masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

b. Langkah-langkah Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing*

Agus (2009:128) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu:

(1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, (2) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, (3) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, (4) kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, (5) kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit, (6) setelah siswa dapat satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, (7) evaluasi, (8) penutup.

Istarani (2011:92) menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

(1)Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, (2) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, (3) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, (4) masing-masing siswa diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, (5) kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit, (6) setelah siswa dapat satu bola/ satu pertanyaan, kemudian diberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, (7) penutup.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka langkah-langkah *cooperative learning* tipe *snowball throwing* yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah langkah menurut Agus. Karena dalam pendapat tersebut terdapat evaluasi yang berguna untuk

melihat tingkat pencapaian kompetensi yang diharapkan pada siswa.

c. Kelebihan Pembelajaran *Snowball Throwing*

Syafitri (2011: 26-27) menjelaskan:

Pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan yaitu: (1) melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan, (2) siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengarahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok, (3) dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru, (4) melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik, (5) Merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut, (6) dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru, (7) siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah, (8) siswa akan memahami makna tanggung jawab, (9) siswa akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia, (10) siswa akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

Sedangkan Istarani (2011:93) menjelaskan:

Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah (1) meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, sebab ada ketua kelompok yang diberi tugas kepada teman-temannya, (2) melatih siswa untuk mandiri, karena masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat satu pertanyaan, lalu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya, (3) menumbuhkan kreativitas belajar siswa karena membuat bola sebagaimana yang diinginkan, (4) belajar lebih hidup, karena semua siswa aktif membuat pertanyaan atau menjawab soal temannya yang jatuh pada dirinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan yaitu dapat melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Selain itu model pembelajaran *Snowball Throwing* ini juga sangat melatih kesiapan dan keberanian siswa dalam belajar serta adanya saling ketergantungan antar siswa dalam kelompok untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* ini juga dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik, meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar yang tentunya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Penggunaan *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* dalam Pembelajaran Berbicara

Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran yaitu :

Langkah pertama pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran, sehingga siswa mengetahui apa yang akan dibahas dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya. Pada langkah ini materi yang akan disampaikan oleh guru adalah yang

berhubungan dengan suatu masalah yang meminta siswa untuk memberikan tanggapan atau saran dari masalah tersebut.

Langkah yang kedua adalah guru membentuk kelompok belajar dan pemilihan langsung ketua kelompok. Masing-masing ketua kelompok dipanggil ke depan kelas mendengarkan penjelasan tentang materi tentang suatu masalah yang telah disampaikan guru.

Langkah ketiga adalah masing-masing ketua kelompok kembali kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. Dari langkah ini dapat melatih siswa cepat tanggap dalam menerima dan menyampaikan kembali materi yang telah diterima dari guru kepada anggota kelompoknya.

Langkah keempat adalah setiap siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi tentang suatu masalah yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Disini akan terlihat bahwa setiap siswa akan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Langkah kelima adalah kemudian kertas kerja tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama $\pm$ 15 menit.

Langkah keenam adalah setelah siswa mendapatkan satu bola/satu pertanyaan, kemudian diberikan kesempatan pada siswa

untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian sampai setiap siswa dalam kelompok mendapatkan giliran semua.

Langkah ketujuh adalah evaluasi. Siswa dalam kelompok menuliskan jawaban berupa tanggapan atau saran tentang suatu masalah dari kegiatan melempar bola kertas kemudian membacakan hasil jawabannya. Sedangkan kelompok lainnya menanggapi atau menambahkan jika ada jawaban yang kurang sempurna. Kemudian guru meluruskan dan menyimpulkan hasil jawaban dari setiap kelompok. Terakhir siswa mengerjakan soal latihan secara sendiri-sendiri tentang memberikan tanggapan atau saran dari suatu masalah yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Langkah kedelapan adalah penutup, yaitu pengumuman kelompok pemenang atau pemberian penghargaan terhadap kelompok terbaik.

Pembelajaran yang dilaksanakan tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa secara efektif. Selain itu juga diharapkan siswa mau ikut aktif dalam pembelajaran sehingga semua siswa mengerti dengan materi yang diberikan dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa

5. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Departemen Pendidikan Nasional (dalam Abbas, 2006:146) mengemukakan bahwa “Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Penilaian tidak hanya terbatas pada aspek kognitif saja tetapi juga harus meliputi aspek tujuan pendidikan yang lain terutama aspek non kognitif, seperti perkembangan pribadi, kreativitas, dan keterampilan interpersonal.

Sudrajat (2005:20) menyatakan bahwa “Penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah sesuatu yang telah kita kerjakan telah berhasil atau belum melalui suatu alat pengukuran yang dapat berupa tes dan non tes”. Senada dengan itu Farida (2005:79) mengemukakan bahwa “Penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dan hasil belajar siswa”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian.

b. Tujuan Penilaian

Sudrajat (2005:20) menjelaskan:

Tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) untuk memberikan informasi dan kemajuan hasil belajar siswa secara individu dalam mencapai tujuan sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan, (2) informasi yang dapat digunakan guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, (3) memberikan motivasi belajar siswa, menginformasikan kemauannya agar terangsang untuk melakukan usaha perbaikan, (4) memberikan informasi tentang semua aspek kemajuan siswa, dan (5) memberi bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan sesuai dengan keterampilan, minat, dan kemampuannya.

Sedangkan Abdul (2008:187) menyatakan bahwa

Tujuan penilaian adalah sebagai berikut: (1) penelusuran proses pembelajaran agar tetap sesuai dengan rencana, (2) pengecekan kelemahan-kelemahan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran, (3) pencarian hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dalam proses pembelajaran, (4) menyimpulkan apakah peserta didik telah menguasai seluruh kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa, informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran.

c. Prinsip Penilaian

Sudrajat (2005:25) mengemukakan bahwa “Prinsip penilaian itu adalah menyeluruh, berkesinambungan, bermakna, berorientasi pada tujuan, objektif, terbuka, kesesuaian, dan mendidik”. Seiring

dengan itu Abbas (2006:146) menyatakan bahwa “Penilaian yang akan dilaksanakan harus terarah agar mematuhi prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) berorientasi pada kompetensi, (2) valid atau sahih, (3) menyeluruh, (4) mendidik, (5) terbuka, (6) bermakna, (7) adil dan objektif, dan (8) berkesinambungan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa prinsip penilaian harus jelas, adil, objektif, berkesinambungan, dan transparan.

d. Bentuk Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat berupa tes dan non tes. Bentuk instrumen tes meliputi: (1) pilihan ganda, (2) uraian objektif, (3) uraian bebas, (4) isian singkat, (5) menjodohkan, (6) benar-salah, (7) unjuk kerja, dan (8) portofolio. Sedangkan bentuk instrumen non tes meliputi: (1) wawancara, (2) inventori, dan (3) pengamatan. “Penilaian proses belajar bahasa Indonesia siswa dapat dilakukan dengan observasi, kuisioner, dan lembar pengamatan”. (Abbas, 2006:148).

Sejalan dengan itu Sudrajat (2005:26) mengemukakan bahwa “Ada tes berupa perbuatan (*performance*) berbahasa yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa mempergunakan bahasa dalam

berkomunikasi atau menampilkan aktivitas berbahasa dan berapresiasi sastra”. Hal ini merupakan penilaian otentik karena siswa diminta langsung menunjukkan keterampilan berbahasanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa bentuk penilaian terdiri dari tes dan non tes. Tes meliputi pilihan ganda, uraian objektif, uraian bebas, isian singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja, dan portofolio. Sedangkan non tes meliputi wawancara, inventori, dan pengamatan.

e. Bentuk Penilaian dalam Pembelajaran Berbicara

Abbas (2006:97) menjelaskan bahwa:

Penilaian berbicara meliputi aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan terdiri dari ucapan (lafal), tekanan kata, nada atau irama, kosa kata atau ungkapan, dan struktur kalimat. Aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran, penguasaan materi, keberanian, inisiatif, sikap, menghargai pendapat, dan ekspresi.

Menurut Burhan (2001:276):

Penilaian kemampuan berbicara haruslah membiasakan peserta didik untuk menghasilkan bahasa dan mengemukakan gagasan melalui bahasa yang sedang dipelajarinya. Dengan kata lain, penilaian berbicara harus dilakukan dengan praktik berbicara. Jadi, bentuk penilaian pembelajaran berbicara seharusnya memungkinkan siswa untuk tidak saja mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaannya sehingga penilaian ini bersifat fungsional.

Parera (1983:41) mengemukakan bahwa “Aspek kebahasaan terdiri dari tekanan, nada, sendi, dan durasi”. Menurut Yusuf

(1998:55) “Aspek kebahasaan terdiri dari titinada suara, tone, dan intonasi, termasuk didalamnya panjang, dan tekanan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa bentuk penilaian berbicara pada penelitian ini terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan terdiri dari pilihan kata, lafal (ucapan), intonasi, dan tekanan. Sedangkan aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran, penguasaan materi, keberanian, inisiatif, sikap, menghargai pendapat, dan ekspresi.

B. Kerangka Teori

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia untuk menyatakan pendapat, menyampaikan maksud, pikiran, gagasan dan pesan, mengungkapkan segala kondisi emosional, dan lain sebagainya.

Keterampilan berbicara siswa dapat dilatih melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Peranan guru bukan sekedar penyaji informasi dari berbagai bidang ilmu saja, melainkan dapat mengembangkan serta mewujudkan berbagai kemampuan peserta didik untuk berbicara. Guru berupaya melakukan proses pembelajaran keterampilan berbicara yang komprehensif untuk mencapai tujuan berbicara yang diharapkan.

Keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa setelah

mengikuti proses pembelajaran yaitu perubahan dari tidak tahu menjadi perubahan kebiasaan, kesanggupan menghargai orang lain, perkembangan sikap sosial dan emosional. Untuk mencapai hasil belajar yang baik salah satunya dapat dicapai dengan *cooperative learning* tipe *snowballthrowing* dalam proses pembelajaran.

Istarani (2011:92), menjelaskan:

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing siswa diberi satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan yaitu dapat melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Selain itu model pembelajaran *Snowball Throwing* ini juga sangat melatih kesiapan dan keberanian siswa dalam belajar serta adanya saling ketergantungan antar siswa dalam kelompok untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* ini juga dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik, meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar yang tentunya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

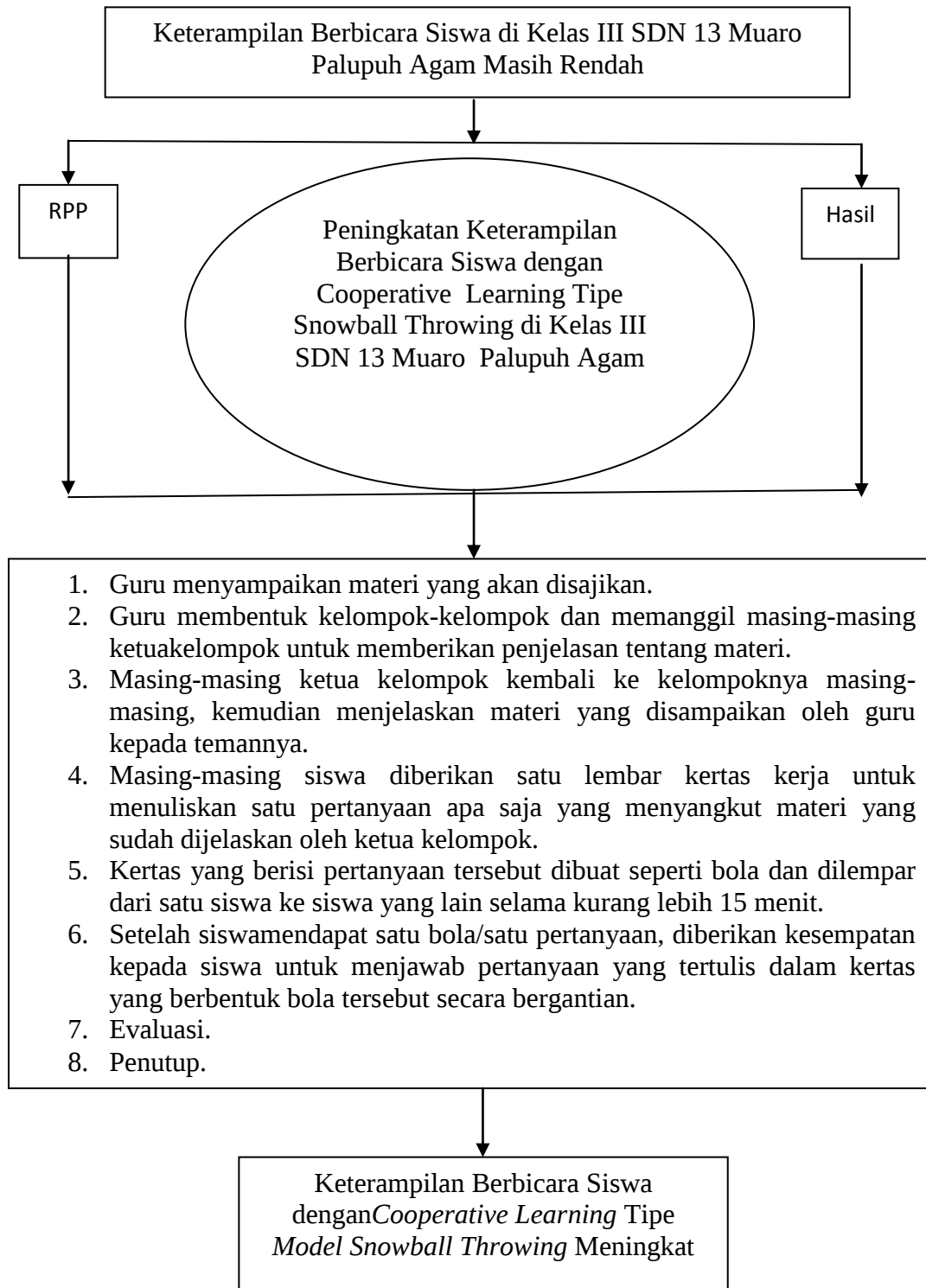
Tahap – tahap penggunaan *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* yang diterapkan dalam penelitian ini merujuk dari pendapat

Agus (2009: 128) dalam pembelajaran di kelas III SDN 13 Muaro seperti berikut :

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil ketua dari setiap kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Setiap siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit.
6. Setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Evaluasi.
8. Penutup.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat kerangka teori seperti dibawah ini:

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran

Materi diambil berdasarkan kurikulum KTSP 2006 dan dituangkan dalam seperangkat RPP dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *snowball throwing*. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat peneliti pada siklus I diperoleh skor 23 dari skor total 32, dengan persentase 72% (C) dan meningkat pada siklus II dengan perolehan skor yaitu 27 dari skor total 32 dengan persentase 84% (B).

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa di Kelas III dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *snowball throwing* pada siklus I diperoleh rata-rata 77 %(C) pada aktivitas guru dan 71% (C) pada aktivitas siswa. Kemudian meningkat pada siklus II dengan perolehan nilai rata-rata 90 % (SB) pada aktivitas siswa dan 94% (SB) pada aktivitas guru.

3. Hasil belajar

Berdasarkan penilaian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata pada penilaian non tes 71% (C) dan tes 67 % (C). Secara keseluruhan jika nilai non tes dan tes dipadukan, maka rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I masih belum sesuai dengan yang diharapkan, yaitu dengan persentase rata-rata kelas 69% (C). Pada siklus II hasil belajar siswa dalam

pembelajaran keterampilan berbicara siswa di kelas III dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* sudah meningkat. Ini dapat dilihat dari hasil nilai siswa dengan penilaian non tes 81% (B) dan tes 89% (B). Jika nilai non tes dan tes dipadukan maka diperoleh nilai rata-rata siswa 85% (SB)

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang diperoleh dari peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan *cooperative learning* tipe *snowball throwing* ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif peningkatan pembelajaran berbicara di SD yaitu:

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *snowball throwing* sebagai salah satu alternatif pemilihan pendekatan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*, guru terlebih dahulu harus menguasai langkah-langkah pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
3. Dalam penilaian hasil belajar dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *snowball throwing*, guru harus memahami bagaimana cara menilai hasil belajar siswa dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *snowball throwing*.